

**PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LAERNING
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA
SDN 04 RASAU JAYA**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**YUDA CIPTA NUARI
NIM F 37009056**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LAERNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SDN 04 RASAU JAYA

Yuda Cipta Nuari, Mastar Asran, Sugiyono

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : mulyadi.jr@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Rasau Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan “*nonequivalent control group design*”. Sampel penelitian ini adalah 39 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes essay yang berjumlah 8 soal. Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dan tidak diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas V SDN 04 Rasau Jaya dengan $z_{hitung} = -2,04$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Nilai *effect size* yang diperoleh adalah sebesar 0,76 dan memberikan pengaruh sedang terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci : Pengaruh, Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar.

Abstract: The aims of the research are to determine the effect *problem based learning* model to students achievement in social sciences at grade V Sekolah Dasar Negeri 04 Rasau Jaya. The method of this research was quasi-experiment with “*nonequivalent control group*” design. Sampling techniques was 39 students. The data collection technique used is the technique of direct observation and measurement techniques. Means of data collection using the observation sheet and essay test questions were 8 questions. The result of data analysis showed that there was difference between students achievement are taught and not taught by the *problem based learning* model in social sciences at grade V Sekolah Dasar Negeri 04 Rasau Jaya by value $z_{score} = -2,04$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. *Effect size* value earned was 0,76 and giving effect medium toward students achievement.

Key Words : *Effect, Problem Based Learning Mmodel, Achievement.*

Sasaran utama suatu proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kreatif. Proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial harus menyediakan kesempatan untuk berpikir dan membangun pengetahuan dengan melibatkan pengetahuan yang telah

dimiliki ke dalam pemecahan masalah di dunia nyata. Pembelajaran yang demikian, selain memberikan kesempatan siswa membangun pengetahuan melalui aktivitas sosial, siswa juga dapat menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Masalah hasil belajar ilmu pengetahuan sosial adalah masalah klasik yang akan terus terjadi di lembaga pendidikan. Salah satu masalah tersebut adalah rendahnya hasil belajar, hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model konvensional. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang penekanannya hanya pada penyelesaian tugas, keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan, dan pemantauan sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung (Trianto, 2007:43). Masalah seperti ini juga terjadi di Sekolah Dasar Negeri 04 Rasau Jaya, proses pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran yang di dalamnya terdapat teknik spesifik. Guru harus pandai memilih dan menggunakan teknik mengajar yang sesuai dengan tujuan, bahan dan keadaan siswa. Hal ini dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 3 Maret 2013, metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah metode pembelajaran konvensional. Dalam hal ini suasana belajar menjadi membosankan bagi siswa dimana siswa hanya menerima materi kurang berperan aktif, sehingga siswa kurang tertarik pada materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dari rendahnya nilai ulangan harian, untuk kelas VA hanya 55 % (11 orang) siswa yang tuntas dari 20 siswa sedangkan kelas VB mencapai 47,37 % (9 orang) siswa yang tuntas dari 19 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65, walaupun sudah ada siswa menunjukkan hasil belajar yang cukup memuaskan. Dalam mengantisipasi rendahnya hasil belajar siswa, guru berperan dalam usaha pembelajaran siswa dengan mencari solusi bagaimana caranya atau model dan teknik apa yang harus digunakan agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru dituntut bersikap sabar, tekun dan terbuka terhadap siswa serta dapat menciptakan situasi yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran agar terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif dan serta menyenangkan.

Berkaitan dengan masalah tersebut suatu proses pembelajaran harus diberikan suatu alternatif yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi), dan dapat membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan, aktif serta dapat menimbulkan minat belajar siswa terhadap pelajaran ilmu pengetahuan sosial dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, proses dimana siswa melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan dan laporan akhir. Dengan demikian siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Menurut Arif Rohman (2009:189) menyatakan, "Model pembelajaran *Problem*

Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai basis materi pembelajaran bagi siswa”. Sejalan dengan hal tersebut peran guru pada model pembelajaran ini lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga siswa belajar berpikir dan memecahkan masalah mereka sendiri. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu strategi guru dalam membelajarkan siswa dengan melibatkan siswa sebagai anggota kelompok kecil yang kemampuannya berbeda untuk melakukan aktivitas belajar guna meningkatkan prestasi hasil belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan uraian dan pendapat yang telah disampaikan, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Rasau Jaya”, dengan harapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

METODE.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Bentuk eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain penelitian *Non-Equivalent Control Group Desain* yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1 Desain Penelitian *Non-Equivalent Control Group Desain*

| Kelompok | <i>Pre-test</i> | Perlakuan | <i>Post-test</i> |
|------------|-----------------|-----------|------------------|
| Eksperimen | O ₁ | Xe | O ₂ |
| Kontrol | O ₃ | Xk | O ₄ |

(Sugiyono, 2011 : 116)

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Rasau Jaya yang berjumlah 39 siswa. Seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA berjumlah 20 siswa dan VB berjumlah 29 siswa. Kelas VA ditentukan sebagai kelas kontrol yang diajar menggunakan model konvensional dan kelas VB sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung berupa lembar observasi guru, dan teknik pengukuran yang berupa soal tes *essay* yang berjumlah 8 soal. Tes *essay* divalidasi oleh satu orang dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan dan dua orang guru IPS SDN 04 Rasau Jaya dengan menggunakan pedoman telaah butir soal. Hasil validasi menunjukkan bahwa soal layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil uji coba soal di kelas VI SDN 04 Rasau Jaya diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang disusun tergolong tinggi dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,89. Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal didapatkan hasil untuk kriteria sukar pada soal nomor 1 dan 6, kriteria sedang pada soal nomor 3, 4, 5, 8, dan kriteria soal mudah pada nomor 2 dan 7. Sedangkan hasil perhitungan daya pembeda soal menunjukkan bahwa kriteria daya pembeda soal sangat baik.

Langkah awal dalam pengolahan data adalah mengolah hasil *pre-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bila tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa maka hasil *post-test* akan diolah. Apabila terdapat perbedaan kemampuan awal siswa pada kedua

kelas maka data yang diolah adalah *gain score* (selisih nilai *post-test* dengan *pre-test*). Hasil *posttest* atau *gain score* diolah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Langkah pertama dalam pengolahan hasil *pre-test* adalah memberikan skor pada setiap jawaban siswa. Selanjutnya mencari rata-rata nilai *pre-test* pada masing-masing kelas. Kemudian menguji normalitas data masing-masing kelas menggunakan rumus chi square. Data berdistribusi normal bila X^2_{hitung} lebih kecil daripada X^2_{tabel} . Data berdistribusi tidak normal bila X^2_{hitung} lebih besar daripada X^2_{tabel} . Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *pre-test* kedua kelas tidak berdistribusi normal oleh karena itu uji hipotesis menggunakan uji nonparametrik yaitu uji *U-Mann Whitney*. Jika $Z_{tabel} > Z_{hitung}$ atau $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila $-Z_{tabel} \leq Z_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan diperoleh $Z_{hitung} > -Z_{tabel}$ atau $-0,15 > -1,96$. Sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa antara siswa kelas kontrol dengan siswa kelas eksperimen.

Langkah selanjutnya dalam pengolahan data adalah mengolah hasil *post-test* karena tidak terdapat perbedaan kemampuan awal pada kedua kelas. Pengolahan data *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol. Langkah pertama dalam pengolahan hasil *post-test* adalah memberikan skor pada setiap jawaban siswa. Selanjutnya mencari rata-rata nilai *post-test* pada masing-masing kelas. Kemudian menguji normalitas data masing-masing kelas menggunakan rumus chi square. Data berdistribusi normal bila X^2_{hitung} lebih kecil daripada X^2_{tabel} . Data berdistribusi tidak normal bila X^2_{hitung} lebih besar daripada X^2_{tabel} . Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal sedangkan nilai *post-test* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Karena salah satu *post-test* tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan uji nonparametrik yaitu uji *U-Mann Whitney*. Jika $Z_{tabel} > Z_{hitung}$ atau $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila $-Z_{tabel} \leq Z_{hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan diperoleh $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$ atau $-2,04 < -1,96$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial antara siswa yang diberi pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan siswa yang diberi pengajaran tanpa menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Rasau Jaya.

Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Rasau Jaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus *effect size* yaitu:

$$\Delta = \frac{(\bar{Y}_E - \bar{Y}_C)}{S_c}$$

(Sutrisno, Hery, Kartono 2008)

Nilai *effect size* yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah 0,76 tergolong dalam kategori sedang. Ini berarti pembelajaran menggunakan pembelajaran *problem based learning* memberikan pengaruh yang sedang

terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Rasau Jaya.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu : 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, 3) Akhir.

Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1) Melakukan pra-riset di sekolah; (2) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pembelajaran; (3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar siswa; (4) Melakukan validasi instrumen penelitian; (5) Merevisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi; (6) Melakukan uji coba soal tes hasil belajar untuk reabilitas; (7) Menganalisis hasil uji coba soal tes hasil belajar.

Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, antara lain: (1) Memberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa; (2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem based learning* untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol; (3) Memberikan *pos-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol..

Adapun langkah-langkah perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

(1) Kegiatan Awal (5 menit)

- (a) Salam
- (b) Mengecek kehadiran siswa
- (c) Pengelolaan kelas
- (d) Apersepsi
- (e) Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
- (f) Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan

(2) Kegiatan Inti (55 menit)

Eksplorasi

- (a) Guru melakukan tanya jawab tentang kebutuhan sehari-hari siswa disekolah.
- (b) Guru melakukan tanya jawab tentang pengalaman siswa berbelanja di sekolah.
- (c) Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan ekonomi disekitar lingkungan siswa.
- (d) Guru menyajikan sebuah permasalahan berupa pertanyaan mengenai masalah ekonomi disekitar lingkungan siswa.

Elaborasi

- (a) Mengklarifikasikan istilah dan konsep yang belum jelas.
Setiap kelompok memastikan seluruh anggotanya memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam kegiatan ekonomi di Indonesia.
- (b) Merumuskan Masalah.
Setiap kelompoknya mencari masalah dan sub-sub masalahnya yang harus diperjelas dalam kegiatan ekonomi di Indonesia.
- (c) Menganalisis Masalah.
Setiap anggota kelompok diskusi membahas masalah dan mengeluarkan pengetahuan yang dimiliki setiap anggota.

- (d) Menata gagasan Anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam.

Bagaimana yang telah dianalisis dilihat keterkaitannya satu sama lain dikelompokkan mana yang saling menunjang, mana yang bertentangan, dan sebagainya.

- (e) Menformulasikan tujuan pembelajaran.

Kelompok merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang, dan mana yang masih belum jelas.

- (f) Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain.

Setiap kelompok harus mencari informasi tambahan selain dari buku paket pelajarannya.

- (g) Menggabungkan dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk guru/kelas.

Dari laporan setiap kelompok yang akan dipresentasikan dihadapan anggota kelompok lain, kelompok akan mendapatkan informasi-informasi baru.

Konfirmasi

- (a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

- (b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

(3) Kegiatan Akhir (10 menit)

- (a) Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator dan kompetensi dasar.

- (b) Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.

Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir, antara lain: (1) Menganalisis data penelitian, yakni tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) Menarik kesimpulan; (3) Penyusunan laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 04 Rasau Jaya pada tanggal 26 November 2013 sampai 4 Desember 2013. Melalui teknik pengambilan sampel dan pertimbangan guru diperoleh hasil bahwa kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran *problem based learning*, sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Sampel penelitian terdiri dari 39 siswa dan mengikuti seluruh kegiatan penelitian.

Dari hasil penelitian ini diperoleh data hasil belajar siswa (*pretest* dan *posttest*). Data hasil belajar siswa dikumpulkan menggunakan instrumen berupa soal tes essay baik untuk *pretest* maupun *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* terdiri dari 8 soal essay dengan skor antara 0 sampai 18, hasil belajar siswa disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar

| Keterangan | Kelas Eksperimen | | Kelas Kontrol | |
|----------------------------|------------------|-----------------|----------------|-----------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| Jumlah Nilai | 828 | 1544 | 873 | 1433 |
| Rata-rata nilai | 43,58 | 81,26 | 43,65 | 71,26 |
| Nilai Tertinggi | 61 | 100 | 61 | 100 |
| Nilai Terendah | 28 | 56 | 71 | 50 |
| Jumlah Siswa Tuntas | 0 | 16 | 0 | 14 |
| Persentase Ketuntasan | 0% | 84,21% | 0% | 70% |
| Jumlah Siswa Tidak Tuntas | 19 | 3 | 20 | 6 |
| Persentase Ketidaktuntasan | 100% | 15,79% | 100% | 30% |

Hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa di kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* siswa di kelas eksperimen (81,26) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol (71,65). Jika dilihat dari persentase ketidaktuntasan pada nilai *posttest*, kelas eksperimen mempunyai persentase ketidaktuntasan yang lebih kecil (15,79%) dibandingkan persentase ketidaktuntasan di kelas kontrol (30%).

Hasil belajar yang diperoleh siswa kemudian diolah untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa kelas kontrol. Pengolahan data hasil belajar menggunakan uji normalitas distribusi data dengan menggunakan rumus *chi square* dan uji *U-mann Whitney*. Hasil uji statistik dapat dilihat pada Tabel berikut :

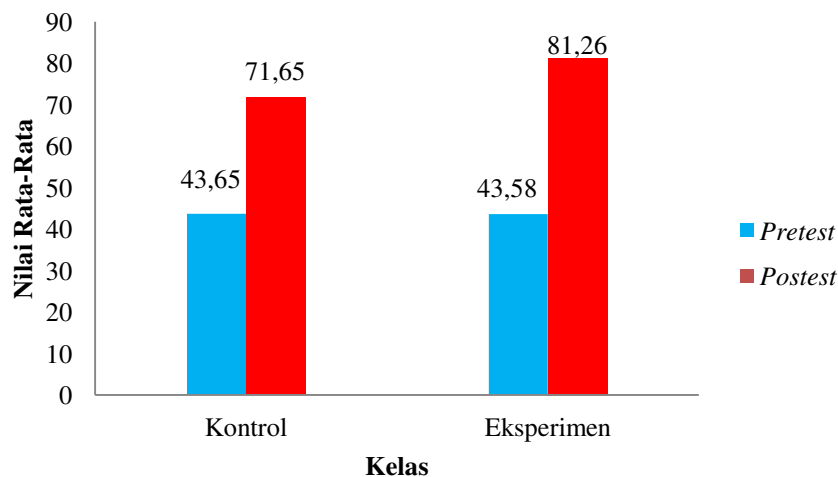
Tabel 3. Hasil Uji Statistik

| Nilai | Kelas | Uji Normalitas | | | Uji U-Mann Whitney | | | Kesimpulan |
|-----------|----------------|-------------------------|------------------------|-----------------|-----------------------|----------------------|--------------------|---|
| | | Nilai X^2_{hitung} | Nilai X^2_{tabel} | Ket | Nilai Z_{hitung} | Nilai Z_{tabel} | Ket | |
| Pre-test | Eksperi men | 10,95 | 5,991 | Tidak normal | -0,15 | -1,96 | Ho diteri ma | Tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa |
| | | 10,95 > 5,991 | | | | | | |
| | Kontrol | 6,37 | 5,991 | Tidak normal | -0,15 > -1,96 | | | |
| | | 6,37 > 5,991 | | | | | | |
| Post-test | Eksperi men | 6,48 | 5,991 | Tidak normal | -2,04 | -1,96 | Ha diteri ma | Terdapat perbedaan hasil belajar |
| | | 6,48 < 5,991 | | | | | | |
| | Kontrol | 1,955 | 5,991 | normal | -2,04 < -1,96 | | | |
| | | 1,955 < 5,991 | | | | | | |

Tabel menunjukkan bahwa data *pretest* tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu data *pretest* diolah dengan menggunakan statistik nonparametrik yaitu uji *U-Mann Whitney*. Hasil uji *U-Mann Whitney* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan. Kemudian data *posttest* diolah dan menunjukkan bahwa data *posttest* tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu data *posttest* diolah dengan menggunakan statistik nonparametrik yaitu uji *U-Mann Whitney*. Hasil uji *U-Mann Whitney* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan hasil belajar siswa kelas kontrol.

Pembahasan

Dari hasil belajar yang diperoleh siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi. Nilai rata-rata *posttest* siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* siswa di kelas kontrol. Perbandingan hasil belajar yang diperoleh siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Skor Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan Gambar di atas nilai rata-rata *pre-test* siswa di kelas eksperimen sebesar 43,58 sedangkan nilai rata-rata *pre-test* siswa di kelas kontrol 43,65. Kemudian nilai rata-rata *post-test* siswa di kelas eksperimen sebesar 81,26 sedangkan nilai rata-rata *post-test* siswa di kelas kontrol 71,65.

Terdapat perbedaan perlakuan yang dilakukan guru. Pada kelas kontrol diberikan perlakuan seperti pembelajaran biasanya atau menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan sesuai sintaks yang terdapat dalam model pembelajaran *problem based learning*, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan seperti di kelas eksperimen. Perlakuan pada kelas eksperimen dapat diringkas sebagai berikut: 1) fase mengklarifikasikan istilah dan konsep yang belum jelas, setiap kelompok memastikan seluruh anggotanya memahami berbagai istilah dan konsep yang ada dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, 2) fase merumuskan masalah, setiap kelompoknya mencari masalah dan sub-sub masalahnya yang harus diperjelas dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, 3) fase menganalisis masalah, setiap anggota kelompok diskusi membahas masalah dan mengeluarkan pengetahuan yang dimiliki setiap anggota, 4) fase menata gagasan anda dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam, bagaimana yang telah dianalisis dilihat keterkaitannya satu sama lain dikelompokkan mana yang saling menunjang, mana yang bertentangan, dan sebagainya, 5) fase menformulasikan tujuan pembelajaran, kelompok merumuskan tujuan pembelajaran karena kelompok sudah tahu pengetahuan mana yang masih kurang, dan mana yang masih belum jelas, 6) fase mencari informasi tambahan dari sumber yang lain, setiap kelompok harus mencari informasi tambahan selain dari buku paket pelajarannya, 7) fase menggabungkan dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk

guru/kelas, dari laporan setiap kelompok yang akan dipresentasikan dihadapan anggota kelompok lain, kelompok akan mendapatkan informasi-informasi baru.

Pada penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa kekurangan antara lain yang melakukan penerapan model pembelajaran ini adalah peneliti sendiri yang masih kurang mampu memahami karakter siswa dan kurang dalam kemampuan mengajar serta mengelola kelas, tahap –tahap pembelajaran ini sudah dilaksanakan sesuai dengan sintaks, tetapi penerapan pada tiap tahap terdapat beberapa kekurangan, sulit membagi kelompok siswa dalam bentuk heterogen karena peneliti belum mengetahui kemampuan awal siswa yang sebenarnya dan hanya melihat dari tes awal yang dilakukan sebelum diterapkan model pembelajaran yang akan diuji cobakan. Hal ini menyebabkan masih terdapat siswa yang tidak tuntas di kelas eksperimen. Dari rata-rata hasil *post-test* yang didapat kedua kelas hanya mempunyai selisih yang tidak terlalu tinggi, kelas eksperimen 81,26 dan kelas kontrol 71,26. Dengan kata lain perbedaan antara hasil belajar di kelas eksperimen dengan hasil belajar di kelas kontrol tidak terlalu signifikan

Model Pembelajaran *problem based learning* memberikan pengaruh sedang terhadap hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh ditentukan secara kuantitatif dengan *effect size*. Hasil perhitungan dengan *effect size* menunjukkan pengaruh yang diberikan oleh Model Pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 0,76 (sedang).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh sebesar 0,76 atau sedang terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V pada Sekolah Dasar Negeri 04 Rasau Jaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) diharapkan kepada guru maupun peneliti selanjutnya dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, karena pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, 2) apabila ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan dapat merancang kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mempertimbangkan waktu dengan sebaiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama
- Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Madja University Pres.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Jakarta : Bumi Aksara
- Hidayati. (2007). *Media dan Metode Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Depdiknas.
- Leo Sutrisno. (2008). *Effect Size*. (Online). Sumber elektronik diakses dari <http://id.scribd.com/doc/28025523/Effect-Size>. Diakses 23 juli 2013.
- Muhammad Taufik Amir. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Base Learning*. Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subana, Rahadi, & Sudrajat. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.